

INTISARI

Busana pengantin merupakan busana yang dipakai pada saat hari pernikahan dan diharapkan menjadi busana yang istimewa dan unik karena hanya digunakan sekali seumur hidup dalam acara pernikahan. Busana pengantin sering kali memerlukan desain yang unik dan personal untuk menciptakan tampilan yang elegan dan mewah. Busana pengantin ini terinspirasi dari *Pink Beach*, dengan menggabungkan teknik *Draping* dan *Ruffle* dengan pengaplikasian *Embellishment*. Penggunaan teknik *draping* dan *ruffle* dalam pembuatan busana pengantin ini diciptakan untuk memperluas pengembangan busana dan mempertahankan keseimbangan antara aspek estetika dan kepraktisan. Dengan harapan busana pengantin yang dihasilkan tetap indah namun nyaman dipakai serta tidak terlalu rumit dalam penampilannya.

Busana pengantin ini menggunakan warna *soft* atau pastel yang terinspirasi dari *color pink beach* sehingga busana pengantin terlihat lebih *feminine*. Desain busana terdiri dari *bustier*, rok dan *cape* untuk memberikan kesan elegan dan sempurna. Untuk teknik *gathered double edged ruffle* dibuat bentuk menyerupai bunga sehingga menjadi *point of interest* pada busana pengantin tersebut. Busana pengantin ini menggunakan teknik *draping* yang diterapkan pada bagian pinggang rok, sementara untuk aplikasi *embellishment* menggunakan kain *tulle sequins* yang ditempelkan pada *bustier* dan teknik *beads* dengan tusuk jelujur, serta bentuk tabur pada bagian *cape*. Siluet yang digunakan yaitu siluet *A-Line*.

Proses pembuatan busana pengantin ini meliputi pembuatan *moodboard*, desain busana, pemilihan bahan/material, pengukuran busana, pembuatan pola, pemotongan kain, pembuatan *draping*, pembuatan *ruffle*, penjahitan, *quality control*, pemasangan aplikasi *embellishment*, *finishing* sampai pemotretan produk.

Pengendalian mutu terbagi menjadi tiga bagian yaitu pengendalian mutu *raw material*, pengendalian mutu proses produksi dan pengendalian mutu produk jadi. Busana pengantin ini menggunakan 3 jenis kain dengan nama dagang *satın canalli*, *organza kristal*, dan *tulle*. Ketiga kain tersebut memiliki komposisi serat 100% *polyester*. *Care* label busana pengantin dilakukan *hand wash (gentle)*, tidak menggunakan pemutih (*bleaching*), tidak dikeringkan menggunakan mesin, tidak boleh diperas, dan penjemuran dilakukan di tempat teduh, penyetricaan menggunakan *steam*.

Target pasar busana pengantin dengan menerapkan teknik *draping* dan *gathered double edged ruffle* adalah wanita berusia 21-25 tahun yang berencana untuk menikah. Target pasar busana ini berdasarkan segmentasi demografis, geografis, dan psikografis, ditujukan untuk wanita yang berencana menikah, lebih menyukai busana simple namun tetap elegan dengan pendapatan per bulan Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000. Kelayakan harga jual produk dilakukan dengan cara melakukan survei kepada target pasar yang dituju melalui media sosial. Busana pengantin mengeluarkan Harga Pokok Produksi (HPP) sebesar Rp 2.990.450 dengan laba 50% sebesar Rp 1.485.675, sehingga mendapatkan harga jual sebesar Rp 4.485.675 dibulatkan menjadi Rp 4.500.000. Berdasarkan survei kelayakan harga jual melalui kuesioner dengan jawaban 68% berada di harga Rp 4.000.000 – Rp 5.000.000. Maka harga jual Rp 4.500.000 dinyatakan cukup layak karena termasuk kedalam *range* harga yang tertera pada kuesioner yang terpilih oleh para responden.